

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 6 SUB TEMA 2 KELAS
IV A DI MI MA'ARIF NU 1 LANGGONGSARI KECAMATAN
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

SKRIPSI

INAYATUL WAHDIYAH

NIM. 1423305107

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2021

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TEMA 6 SUB TEMA 2 KELAS IV A DI MI MA'ARIF NU 1
LANGGONGSARI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS**

INAYATUL WAHDIYAH

1423305107

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah dari kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Karena KTSP memiliki banyak permasalahan dalam sebuah pendidikan. Mulai dari terlalu banyaknya mata pelajaran dan materi, belum sepenuhnya berbasis kompetensi, belum menekankan penilaian pada sikap dan lain sebagainya. Guna mengatasi permasalahan tersebut pemerintah merombaknya menjadi kurikulum 2013. Salah satu bentuk perubahan tersebut terjadi pada pembelajaran, yang mana menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik. Sejauh kurikulum diterapkan peneliti tertarik untuk mengetahui apakah kurikulum 2013 sudah diterapkan secara tepat khususnya di pendidikan dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 sub tema 2 kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah guru, peserta didik, kepala madrasah. Objek penelitian yang dikaji adalah implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 sub tema 2 kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa guru kelas IV A sudah menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 sub tema 2 kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari. Terbukti dalam kegiatan pembelajaran terdapat unsur-unsur menggunakan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan akan tetapi dalam beberapa proses pembelajarannya belum cukup memenuhi kriteria berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kata Kunci : *Implementasi, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Tematik*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. DEFINISI OPERASIONAL.....	6
C. RUMUSAN MASALAH	9
D. TUJUAN PENELITIAN.....	9
E. MANFAAT PENELITIAN	9
F. KAJIAN PUSTAKA.....	10
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik	13
1. Pengertian Implementasi Pendekatan Saintifik.....	13
2. Unsur- unsur Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	17
3. Model- model Pembelajaran dalam Pendekatan Saintifik	30
B. PEMBELAJARAN TEMATIK	33
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	33

2. Landasan Pembelajaran Tematik	34
3. Prinsip Pembelajaran Tematik	36
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	37
5. Hal- hal Penting dalam Pembelajaran tematik.....	38
6. Rambu- rambu Pembelajaran Sainifik	38
7. Kelebihan dan Keterbatasan Pembelajaran Sainifik	39
8. Implikasi Pembelajaran Tematik.....	42
C. Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Tematik	43
D.Pembahasan Tema 6 Sub Tema 2	44
1. Peta Konsep Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator....	44
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	48
D. Objek Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan data	49
F. Teknik Analisis data	52
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	56
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Langgongsari	56
1. Sejarah Singkat MI Ma'arif NU 1 Langgongsari.....	56
2. Keadaan Siswa, Guru & Karyawan MI Ma'arif NU 1 Langgong ...	57
3. Profil Guru Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Langgongsari	59
B. Penyajian Data.....	60
1. Pembelajaran Ke 1	62
2. Pembelajaran Ke 2	69

3. Pembelajaran Ke 3	75
4. Pembelajaran Ke 4	80
5. Pembelajaran Ke 5	84
6. Pembelajaran Ke 6	89
7. Respon Peserta Didik IV A	94
C. Analisis Data	95
1. Mengamati	95
2. Menanya.....	97
3. Mencoba.....	98
4. Menalar	99
5. Mengkomunikasikan.....	100
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	i
Lampiran	iii

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang telah berlangsung lama dalam masyarakat. Bahkan kegiatan pendidikan ini diyakini telah berlangsung sejak manusia ada dalam rangka mengenal diri sendiri dan lingkungannya demi memajukan peradaban, khususnya diharapkan bisa menjadikan individu dan kelompok masyarakat sebagai warga negara yang baik, sadar akan hak dan kewajibannya di satu sisi, serta dapat mempersiapkan individu dan kelompok masyarakat untuk memasuki pasar tenaga kerja di sisi yang lain. Undang – undang Republik Indonesia tentang Sistem pendidikan Nasional juga telah menyebutkan bahwa pendidikan diarahkan untuk mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlakukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa , dan Negara.¹ Melalui pendidikan juga tingkat perkembangan suatu bangsa atau masyarakat sangat ditentukan. Hal itu dikarenakan pendidikan memiliki pengaruh dinamis dimasa depan, dimana pendidikan menjadi modal utama sebagai tolak ukur dalam mengantarkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik, berguna bagi masyarakat bangsa dan negara. Semua hal tersebut di atas, tidak terlepas dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Tujuan dari pendidikan di Indonesia menurut undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 3 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Untuk mewujudkan tujuan dari

¹ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2013), Hal. 1- 8

² Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), Hal. 15

pendidikan tersebut pemerintah beberapa kali melakukan perubahan kurikulum. Salah satunya yaitu kurikulum KTSP menjadi K-13. Perubahan ini merupakan bentuk dari perubahan proses pembelajaran, karena KTSP memiliki banyak permasalahan dalam sebuah pendidikan. Mulai dari terlalu banyaknya mata pelajaran dan materi, belum sepenuhnya berbasis kompetensi, belum menekankan penilaian pada sikap, keterampilan hanya dominan terhadap pengetahuan saja, serta standar kelulusannya dianggap belum siap dalam menghadapi perubahan sosial baik tingkat lokal, nasional, maupun global.

Guna mengatasi permasalahan pada KTSP maka pemerintah merombak kembali kurikulum yang ada di Indonesia dengan mengubah kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013/ K- 13. Berikut paradigma baru yang terdapat pada kurikulum 2013 :³

1. Fokus Pembelajaran yang paradigmanya ke “materi/isi” bergeser ke “proses”. Paradigma ini meminta setiap pembelajaran di kelas agar dapat menghasilkan peserta didik yang berkompetensi. Bukan seperti yang banyak terjadi saat ini, ketuntasan pembelajaran peserta didik di kelas lebih diukur dari penyelesaian materi yang diajarkan.
2. “Hak mengajar” yang Selama ini dimiliki tenaga pendidik bergeser ke peserta didik. Paradigma ini menegaskan bahwa peserta didiklah yang akan belajar. Dialah yang menentukan apakah hak mengajar tersebut diberikan pada tenaga pendidiknya atau tidak.
3. Ekspektasi pembelajaran yang paradigmanya tentang “apa” akan bergeser ke “seperti apa” dan “bagaimana”.
4. Pengajaran tenaga pendidik yang Selama ini bagaikan “seorang expert” akan bergeser ke “fasilitator”. Sumber belajar saat ini, bukan hanya tenaga pendidik melainkan alam, internet, buku, bisa menjadi sumber belajar bahkan mungkin lebih efektif.

³ HM. Musfiqon, Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm.22- 24

5. Dari paradigmanya “peserta didik pasif” menuju “peserta didik aktif” mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.
6. Kesalahan dalam pembelajaran yang selama ini “tabu” akan bergeser menjadi kesalahan sebagai “tools” pembelajara. Peserta didik yang notabene belajar, tentu akan banyak melakukan kesalahan. Dan siswa akan belajar dari kesalahan- kesalahan tersebut.
7. Kelas Yang bersifat “formal/ kaku” akan berubah menjadi kelas yang “fleksibel dan mengakomodasi”. Bahwa belajar harus berada di kelas dengan aturan yang “mengkotakkan” peserta didik untuk mengikuti materi seperti dalam buku, menjadi tidak berlaku.
8. Penekanan pembelajaran “menonjolkan teori”, akan bergeser ke “*learning to do*” . Untuk itu, tepatlah bila pembelajaran dalam kurikulum baru akan memerlukan waktu yang lebih lama. Karena dalam kurikulum baru kompetensi yang harus dicapai peserta didik tidak hanya pengetahuan (teori), tetapi juga sikap dan keterampilan.

Selain terdapat beberapa paradig, berdasarkan Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan proses pembelajaran yang diinginkan pada setiap satuan pendidikan hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh sebab itu berikut ini ada 14 prinsip pembelajaran berdasarkan SKL :⁴

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
2. Dari guru sebagai satu- satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.

⁴ Lulu Anggi Rhosalia, Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016, *JTIEE*, Vol. 1 No. 1 Mei 2017 Diakses pada 31 Juli 2020

3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskill*) dan keterampilan mental (*softskill*).
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai- nilai dengan member keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran (*tut wuri handayani*).
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran,
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Perbaikan kurikulum ini diharapkan mampu melengkapi kekurangan- kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Penekanan pembelajaran diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan

yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial.⁵ Jadi pada intinya perbaikan kurikulum ini dilakukan agar sejalur dengan tujuan dari pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 ini mulai diterapkan pada pertengahan 2013. Beberapa sekolah di Indonesia mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah dilibatkan menjadi sekolah rintisan untuk menerapkan kurikulum tersebut. Kemudian pada tahun 2014 akhir pemerintah mengeluarkan UU Permendikbud No. 160 tahun 2014 yang menjelaskan tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Dalam peraturan tersebut, pemerintah memutuskan bagi satuan pendidikan dasar dan menengah tetap menggunakan kurikulum 2013. Hal tersebut menjadikan suatu kewajiban bagi satuan lembaga pendidikan dasar termasuk SD/ MI untuk tetap menggunakan K13.

Dalam K13 langkah- langkah dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Langkah- langkah tersebut diterapkan guna mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik agar saling seimbang sehingga menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif dan inovatif. Buku yang dipakai dalam K13 yaitu berupa buku yang berbasis kegiatan jadi peserta didik lebih ditekankan untuk aktif. Pada pendidikan dasar atau SD menggunakan buku terpadu (tematik integratif).

Yang menjadi ketertarikan peneliti adalah tujuan dari perbaikan kurikulum tersebut. Apakah sejauh ini, penerapan K13 di pendidikan dasar khususnya sudah menunjukkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Dan apakah langkah- langkah pembelajaran menggunakan K13 sudah diterapkan secara tepat oleh sekolah- sekolah khususnya pendidikan dasar sehingga tetap diberlakukan sampai sekarang.

⁵ Imam Machali, Kebijakan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Tahun 2045, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume III, Nomor 1, Juni 2014 Diakses Pada 26 Juli 2021

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV yaitu bapak mukhtar pada tanggal 10 September 2019 di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari, peneliti mendapatkan informasi bahwa madrasah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran di kelas IV juga sudah menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan pemberlakuan K13. Dan menurut beliau penerapan ini sebenarnya memiliki dampak positif bagi peserta didik menjadi lebih aktif akan tetapi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik ini juga berdampak pada alokasi waktu pembelajaran yang dirasa kurang efektif karena dalam satu sub tema dalam 1 pembelajaran memerlukan 3 kali pertemuan serta media pembelajaran yang masih sedikit menyebabkan pembelajaran kurang maksimal dilaksanakan.⁶ Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Sub Tema 2 Kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi Pendekatan Saintifik

Implementasi adalah rancangan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya apa yang telah direncanakan. Pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui pendekatan ilmiah.⁷ Pendekatan saintifik ini berpusat pada peserta didik. Jadi guru disini hanya membantu mengarahkan, membimbing, dan memfasilitasi peserta didik. Dalam pendekatan saintifik ini peserta didik akan mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Karena selain

⁶Hasil wawancara dengan Bapak Mukhtar Guru kelas IV pada tanggal 10 September 2019

⁷ Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm.6

mendapatkan ilmu, peserta didik juga mendapatkan pengalaman yang mendalam tentang suatu materi pelajaran. Adapun langkah- langkah pembelajarannya yaitu diawali dengan mengamati/ observasi, mengajukan pertanyaan/ menanya, melakukan eksperimen/ percobaan, menalar dan mengkomunikasikan yang selanjutnya peserta didik dapat membangun kosep dengan sendirinya.

Tujuan dari pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menurut kurikulum 2013 proses pembelajarannya meyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan menggamit trasformasi substansi atau materi ajar agar peseta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan mengamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari pesesta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik :⁸

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi
- b. Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar merupakan kebutuhan
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi
- e. Untuk melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide- ide
- f. Untuk mengembangkan karakter peserta didik

⁸ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.54

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran.⁹ Jadi pembelajaran tematik ini meniadakan batasan- batasan pada mata pelajarannya artinya setiap materi pembelajaran tematik tidak hanya menyajikan satu mata pelajaran saja akan tetapi beberapa mata pelajaran yang mana dikaitkan menjadi satu tema pelajaran. Satu tema pelajaran ini bisa berisi 3 sampai 4 mata pelajaran.

Jadi dapat dipahami, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang atau disusun berdasarkan tema- tema tertentu yang menghubungkan antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari berbagai mata pelajaran, seperti Fisika, Kimia, Biologi dan Matematika. Lebih luas lagi tema tersebut dapat ditinjau dari bidang studi lain seperti IPS, Bahasa, Agama, dan Seni. Pembelajaran tematik menyediakan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran.

3. MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

MI Ma'arif NU 1 Langgongsari merupakan MI yang menjadi objek penelitian oleh peneliti. Dimana MI tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013. Madrasah ini terletak di desa Langgongsari kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU 1 Langgongsari merupakan Madrasah Ibtidaiyyah yang di naungi oleh lembaga Ma'arif yang sudah meraih predikat Akreditasi A.

⁹Sunhaji, *Pembelajaran Tematik- Integratif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 51

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut: “Bagaimana proses implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 sub tema 2 kelas IV A di MI Ma’arif NU 1 Langgongsari kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas ?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 sub tema 2 kelas IV A di MI Ma’arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dapat bermanfaat untuk siswa dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajarnya di mata pelajaran tematik.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi guru untuk lebih merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran tematik.
- c. Bagi Madrasah, melalui penelitian ini diharapkan dapat member manfaat dan dorongan guru dalam merencanakan lebih baik lagi terutama dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan keilmuan serta pengetahuan tentang implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik.

E. Kajian Pustaka

Skripsi saudara Muhamad Machin Nur (2015) yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI dan BP di SD Negeri 4 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas” menjelaskan tentang bagaimana implementasi pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Dari hasil penelitian saudara Muhamad Machin Nur menunjukkan bahwa sudah adanya implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan BP di SD N 4 Teluk sudah berpegang pada kaidah- kaidah pendekatan saintifik. Persamaan kajian penelitan yang dilakukan saudara Muhamad Machin Nur dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama- sama mengkaji pendekatan saintifik pada sekolah dasar hanya saja berbeda di materi pelajarannya. Penulis mengkaji pendekatan saintifik pada mata pelajaran tematik sedangkan saudara Muhamad Machin Nur pada mata pelajaran PAI dan BP.¹⁰

Skripsi saudara Sulhani Fajri (2015) yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N Jatilawang Kabupaten Banyumas.” Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA N Jatilawang kabupaten Banyumas tidak sembarangan atau asal dalam menerapkan pendekatan tersebut dalam pembelajaran. Jadi berpedoman pada teori yang ada dalam menerapkan langkah- langkah pembelajarannya. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah obyek/ tempat penelitian yang diteliti. Jika saudara Sulhani Fajri melakukan penelitian di sekolah tingkat atas atau di SMA N Jatilawang, maka penulis melakukan penelitian di sekolah tingkat dasar yaitu MI Ma’arif NU 1 Langgongsari.¹¹

¹⁰Muhamad Machin Nur, *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI dan BP di SD Negeri 4 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*, (Skripsi Stain Purwokerto, Pendidikan Agama Islam, 2015, Tidak diterbitkan), hlm. 99

¹¹ Sulhani Fajri, *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N Jatilawang Kabupaten Banyumas*, (Stain Purwokerto, Pendidikan Agama Islam, 2015, Tidak diterbitkan), hlm.94

Skripsi Rofiqoh Nur Azizah (2015) yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMP N 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/ 2015.” Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP N 4 Purwokerto kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2014/ 2015. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti yang dilaksanakan di SMP N 4 Purwokerto sudah berlangsung dengan baik. Dalam pembuatan RPP guru sudah menyesuaikan dengan silabus, sesuai dengan materi, dan langkah- langkah pembelajarannya sudah menggunakan pendekatan saintifik.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan masalah yang terdapat dalam skripsi ini, maka terlebih dahulu akan dikemukakan sistematika pembahasan sebelum memasuki halaman pembahasan. Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing merupakan satu kesatuan rangkaian yang utuh dan sistematis.

Bab I Pendahuluan Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori tentang konsep umum Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Tematik dan Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik.

Bab III memuat Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

¹² Skripsi Rofiqoh Nur Azizah, *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMP N 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/ 2015*, (Stain Purwokerto, Pendidikan Agama Islam, 2015, Tidak diterbitkan), hlm. 96

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari Penyajian Data dan Analisis Data dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 sub Tema 2 Kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Bab V yaitu Penutup terdiri dari Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.

Bagian akhir pada bagian ini meliputi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Sub Tema 2 Kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok kabupate Banyumas, peneliti mendapatkan data- data yang kemudian peneliti uraikan dan analistis maka penulis mengambil kesimpulan bahwa implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 sub tema 2 kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari dilaksanakan dengan melakukan kegiatan 5 M yaitu kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Lima kegiatan ini merupakan komponen yang harus ada dalam kegiatan belajar saintifik. Terbukti dengan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran. Mulai dari kegiatan mencari informasi/ ilmu pengetahuan hingga peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil pengamatannya menjadi sebuah konsep pemikiran.

Kegiatan mengamati dilakukan dengan banyak cara. Seperti membaca dengan seksama, mengamati buku dan gambar ini dilakukan di dalam ruangan kelas maupun perpustakaan. Selain itu kegiatan mengamati juga dilakukan dengan berkeliling di sekitar lingkungan sekolah atau di luar ruangan. Kegiatan ini, memberikan suasana baru peserta didik agar lebih menyenangkan serta tidak monoton. Kegiatan menanya banyak terjadi setelah peserta didik melakukan pengamatan untuk mencari informasi, juga ketika peserta didik belum mengetahui suatu kosa kata asing maupun baru mereka dengar. Kegiatan mencoba dilakukan dengan berbagai kegiatan mulai dari mencoba membuat karya tulis, menggambar daur hidup hewan hingga mencoba membuat rumah adat di setiap daerah. Dalam kegiatan mencoba ini peserta didik cukup antusias karena mereka

merasa lebih tertantang. Terbukti beberapa peserta didik lebih suka belajar secara langsung (praktek) daripada hanya mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan menalar dilakukan peserta didik dengan cukup baik seperti mengisi peta konsep, mengurutkan daur hidup hewan hingga menuliskan beberapa manfaat sumber daya alam untuk kehidupan sekitar. Untuk kegiatan mengkomunikasikan dilakukan setelah peserta didik sudah dapat menemukan apa yang mereka cari dan butuhkan. Peserta didik akan mengkomunikasikan semua yang mereka temukan dengan guru maupun peserta didik lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil pemikiran mereka sesuai dengan konsep materi yang mereka pelajari atau tidak, serta menambah wawasan antar peserta didik.

B. Saran

Secara umum implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 cita- cita ku sub tema 2 hebatnya cita- cita ku sudah dilakukan. Namun pada pelaksanaan kegiatannya masih terdapat banyak hal yang perlu diperbaiki, sehingga peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pada kegiatan mengamati secara keseluruhan sudah cukup melakukan langkah- langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan mengamati, hanya saja seharusnya guru lebih bisa memfasilitasi peserta didik dengan media- media yang lebih nyata, agar peserta didik lebih tertarik dan rasa ingin tahunya lebih tergali.
2. Pada kegiatan menanya, guru harusnya lebih membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dengan memberikan stimulus agar peserta didik dapat membangkitkan keteerampilan dalam berbicara, mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban logis dan sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3. Pada kegiatan mencoba ada beberapa langkah- langkah kegiatan yang tidak dilakukan guru, seharusnya guru lebih banyak membimbing dan mendampingi peserta didik agar peserta didik lebih terdorong dan mendapat dukungan. Sehingga setiap

kesulitan- kesulitan yang dihadapi peserta didik dapat teratasi dan kegiatan berjalan dengan baik dan berhasil.

4. Pada kegiatan menalar guru kurang menekankan poin- poin penting dalam setiap teori, seharusnya guru lebih bisa menekankan poin- poin penting dan mendasar dalam setiap teori agar peserta didik bisa mengolah pola pikir penalarannya secara tepat.
5. Pada kegiatan mengkomunikasikan guru dan peserta didik sudah melaksanakan kegiatan ini dengan cukup baik. Beberapa peserta didik sudah bisa membangun jaringan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik yang lain. Akan tetapi beberapa peserta didik masih belum maksimal dalam berkomunikasi dengan guru dan peserta didik lainnya. Dari sini guru seharusnya bisa lebih membimbing dan mengarahkan agar peserta didik tersebut lebih percaya diri untuk berkomunikasi dan membangun jaringan dengan guru dan peserta didik yang lain.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Rhosalia. Lulu. Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016. *JTIEE*. Vol. 1 No. 1 Mei 2017
- Daryanto.2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Yogyakarta: Gava Media
- Habibi, Muazar. Pembelajaran Tematik. *Insania*. Vol. 17 No. 1 Januari- April 2012
- Hardinsyah, Hardi. 2010 *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu- Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika
- Lestari, Dwi Ana. Pendekatan saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa. *Widyagogik*. Vol.3 No. 1 Juli- Desember 2015
- Machali, Imam. “Kebijakan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Tahun 2045”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume III, Nomor 1, Juni 2014
- Majid, Abdul. Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musfiqon. HM. Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Rohman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Sufairoh. Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan*

Profesional. Volume 5, No. 3, Desember 2016

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif, R & D*.

Bandung Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:

Remaja Rosdakarya

Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press

Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik- Integratif*. Purwokerto: STAIN Press

